

STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN BERKHASIAAT SEBAGAI ANTIHIPERTENSI DI KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS

Mega Ratnasari^{1*}, Wina Safutri², Iga Mayola³, Wisnetty⁴, Mida Pratiwi⁵

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu,
Lampung, Indonesia

^{2,3,4,5}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung,
Indonesia

*Penulis Korespondensi : megartnsr7@gmail.com

ABSTRAK

Etnomedisin termasuk sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk menelusuri pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan obat baru, etnomedisin berusaha untuk mengungkap pengetahuan masyarakat tentang tata cara menjaga kesehatan dari berbagai penyakit, salah satu dari penyakitnya adalah hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tumbuhan sebagai obat pada penyakit hipertensi di Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus. Metode penelitian menggunakan metode wawancara dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Sampel penelitian adalah masyarakat Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus dengan jumlah 30 responden. Hasil penelitian didapatkan tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk penyakit hipertensi yaitu ada 21 jenis spesies tumbuhan. Akan tetapi 2 dari tumbuhan tersebut masih belum diketahui dengan pasti khasiat sebagai antihipertensinya. Bagian tanaman yang digunakan atau dimanfaatkan berupa oleh masyarakat yaitu bagian daun 68%, akar 1%, rimpang 1%, batang 9%, buah 17%, dan umbi 3%. Pengolahan tanaman yang digunakan yaitu dengan cara direbus 69%, diblender 10%, dibakar 1%, diparut 7%, direndam 4%, dan dikunyah 10%.

Kata Kunci : Etnomedisin, Tumbuhan Obat, Hipertensi.

ABSTRACT

Ethnomedicine is one of the methods that can be used to explore the use of medicinal plants which can be the first step to developing new medicines.

Ethnomedicine seeks to reveal people's knowledge about how to maintain health from various diseases, one of which is hypertension. The aim of this research is to determine the description of the use of plants as medicine for hypertension in Air Nanningan District, Tanggamus Regency. The research method uses an interview method with a snowball sampling technique. The research sample was the people of Air Nanningan District, Tanggamus Regency with a total of 30 respondents. The research results showed that there were 21 types of plants used as medicine for hypertension. However, the efficacy of these two plants as antihypertensives is still not known with certainty. The parts of the plant that are used or exploited by the community are 68% leaves, 1% roots, 1% rhizomes, 9% stems, 17% fruit and 3% tubers. The plant processing used is by boiling 69%, blending 10%, burning 1%, grating 7%, soaking 4%, and chewing 10%.

Keywords: *Ethnomedicine, Medicinal Plants, Hypertension.*

PENDAHULUAN

Etnomedisin termasuk sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk menelusuri pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan obat baru, etnomedisin berusaha untuk mengungkapkan pengetahuan masyarakat tentang tata cara menjaga kesehatan dari berbagai penyakit, salah satu dari penyakitnya adalah hipertensi (Saranani et al., 2021). Hipertensi yang memiliki tingkat kejadian yang tinggi di seluruh dunia, bahkan sampai sekarang kasus hipertensi terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Sebagian besar penyebab penyakit

hipertensi tidak diketahui sehingga menyebabkan komplikasi berbagai penyakit yang dapat memperburuk penyakit tersebut atau bahkan dapat menjadi penyakit yang menyebabkan hipertensi menjadi lebih berat (Kadir, 2018)

Berdasarkan Riskesdas (Kemenkes RI, 2018) menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang. Kabupaten Tanggamus termasuk salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang masih terdiri dari banyak pegunungan dan perkebunan. Berdasarkan data yang didapatkan, pada Kabupaten Tanggamus tahun 2021 terdapat 120.278 jiwa penderita

hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bersama informasi bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati atau mengurangi berbagai macam penyakit diantaranya demam, diare, hipotensi dan hipertensi.

Berdasarkan hasil studi literatur di atas maka akan dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan yang dijadikan obat tradisional sebagai antihipertensi. Selain itu, penelitian etnomedisin sampai sejauh ini belum pernah dilakukan di Kecamatan Air Nanningan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan obat sebagai antihipertensi di daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengangkat kembali kearifan lokal di kalangan masyarakat dan mendokumentasikan kelimpahan tumbuhan obat yang bisa dimanfaatkan untuk mengobati penyakit hipertensi serta sebagai bahan informasi ilmiah untuk pengembangan tumbuhan obat selanjutnya.

salah satu staff di Puskesmas Kecamatan Air Nanningan, didapatkan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini diawali dengan pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *snowball sampling* terhadap responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu :

- a) Berusia ≥ 18 tahun ke atas.
- b) Masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus.
- c) Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang jenis tumbuhan, bagian dan cara pengolahan, serta penggunaan dari tumbuhan yang dapat digunakan sebagai antihipertensi.
- d) Bersedia untuk diwawancarai dan memberikan data diri.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan peneliti mendatangi Kecamatan Air Nanningan yang merupakan lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan melakukan

observasi dengan mewawancarai kepala desa setempat dengan tujuan untuk menggali informasi lebih lanjut. Hasil dari observasi tersebut dipilih informan dan masyarakat yang akan diwawancarai kemudian dipilih berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya tentang jenis, bagian tumbuhan dan cara

pengelolaan tumbuhan sebagai antihipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, suku, pekerjaan, dan pendidikan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi (f/Σ)	Persentase (f/Σ)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	27%
Perempuan	22	73%
Jumlah	30	100%
Usia		
10-18 tahun	0	0%
19-44 tahun	9	30%
45-59 tahun	12	40%
≥60 tahun	9	30%
Jumlah	30	100%
Suku		
Jawa	21	70%
Semendo	3	10%
Lampung	1	3%
Banten	3	10%
Sunda	1	3%
Batak	1	3%
Jumlah	30	100%
Pekerjaan		
Petani	13	43%
Buruh	2	7%
Supir	1	3%
Wirausaha	2	7%
Ibu Rumah Tangga	12	40%
Jumlah	30	100%

Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3%
SD	18	60%
SMP	5	17%
SMA	5	17%
D3	0	0%
Sarjana	1	3%
Jumlah	30	100%

Responden paling banyak pada penelitian ini adalah perempuan (73%), responden mayoritas berusia 45-59 tahun (40%), suku mayoritas responden adalah suku Jawa (70%), pekerjaan mayoritas responden

adalah petani (43%) sedangkan pekerjaan terendah responden adalah supir (3%), pendidikan mayoritas responden adalah SD (60%) sedangkan tidak sekolah dan sarjana (3%) merupakan persentase terendah.

a. Daftar tumbuhan obat antihipertensi

Tabel 2.
Daftar Tumbuhan Sebagai Antihipertensi

No	Nama tumbuhan	Nama ilmiah	Bagian tumbuhan	Cara pengelolaan
1	Daun pandan	<i>Pandanus amaryllifolius Roxb</i>	Daun (folium)	Diblender
2	Timun	<i>Cucumis sativus L.</i>	Buah (fructus)	Diblender Diparut Direbus Dimakan
3	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum W.</i>	Daun (folium)	Direbus
4	Seledri	<i>Apium Graveolens L.</i>	Daun (folium) Batang (caulis)	Dimakan Direbus Direndam Diblender
5	Labu siam	<i>Sechium edule</i>	Buah (fructus) Daun (folium)	Diparut Direbus
6	Labu air	<i>Lagenaria Siceraria.</i>	Buah (fructus)	Direbus
7	Daun insulin	<i>Thitonia diversifolia</i>	Daun (folium) Batang (caulis)	Direbus
8	Jambu batu lokal	<i>Psidium guajava L.</i>	Daun (folium)	Direbus
9	Daun sirsak	<i>Annona muricata L.</i>	Daun (folium)	Direbus

10	Daun alpukat	<i>Persea americana</i> M.	Daun (folium) Akar (radix)	Direbus
11	Teh	<i>Camellia sinensis</i> .	Daun (folium) Batang (caulis)	Direndam
12	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Umbi (bulbus)	Direbus Dibakar
13	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> BI	Daun (folium)	Direbus
14	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Buah (fructus)	Diblender
15	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> S.	Daun (folium)	Direbus
16	Daun nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> .	Daun (folium)	Direbus
17	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> V.	Rimpang (rhizoma)	Direbus
18	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i> D.	Rimpang (rhizoma)	Direbus
19	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i> .	Daun (folium)	Direbus
20	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Daun (folium)	Direbus
21	Daun seri	<i>Muntingia calabura</i> L.	Daun (folium)	Direbus

b. Bagian tumbuhan

Dari hasil wawancara dengan informan didapatkan perbedaan

dalam pemanfaatan bagian tumbuhan obat. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, batang, buah, akar, rimpang, dan umbi.

Tabel 3.
Daftar bagian tumbuhan yang digunakan

Bagian tumbuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Daun	51	68%
Buah	13	17%
Batang	7	9%
Rimpang	1	1%
Akar	1	1%
Umbi	2	3%
Jumlah	75	100%

c. Cara pengelolaan tumbuhan

Adapun cara pengelolaan tumbuhan sebagai antihipertensi oleh masyarakat Kecamatan Air Nanningan

yaitu dengan direbus, direndam, dikunyah, dibakar, diparut, dan diblender.

Tabel 4.
Cara pengelolaan tumbuhan

Cara pengelolaan	Frekuensi	Persentase (%)
Diblender	7	10%
Dikunyah	5	7%
Direbus	47	69%
Direndam	3	4%
Diparut	5	7%
Dibakar	1	1%
Jumlah	68	100%

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 30 informan pada masyarakat di Kecamatan Air Nanningan didapatkan 21 jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai antihipertensi. Tumbuhan obat tersebut antara lain daun alpukat, daun sirsak, timun, seledri, daun salam, daun pandan, labu siam, labu air, daun insulin, daun jambu batu lokal, teh, bawang putih, kumis kucing, belimbing wuluh, binahong, daun nangka, kunyit, serai, sirih merah, ciplukan, dan daun seri/kersen. Akan tetapi, terdapat dua tumbuhan yang masih belum diketahui dengan pasti khasiat sebagai antihipertensinya.

Untuk mengetahui seberapa banyak tumbuhan obat yang disebut oleh informan maka digunakan rumus sitasi. Tujuannya untuk mendapatkan tumbuhan obat mana yang paling banyak digunakan sebagai antihipertensi di Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus. Hasil yang didapatkan yaitu tumbuhan daun alpukat dengan nilai persentase terbanyak sebesar 16% atau sebanyak 11 orang, daun sirsak 15% atau sebanyak 10 orang, timun 12% atau sebanyak delapan orang, seledri 7% atau sebanyak tujuh orang, dan daun salam 7% atau sebanyak 7 orang dari 30 informan menyebutkan tumbuhan obat ini digunakan sebagai antihipertensi. Hal ini dapat dimaknai

bahwa tumbuhan obat tersebut memiliki tingkat efektifitas dalam mengobati penyakit hipertensi bagi masyarakat di Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus.

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun sebesar 68%, kemudian bagian buah 17%, dan batang 9%. daun adalah bagian yang paling banyak mengandung zat-zat obat yang dibutuhkan, disamping itu daun merupakan bagian tumbuhan yang sangat sering digunakan sebagai obat tradisional, dan merupakan bagian yang mudah untuk diperoleh. Selain itu, daun diketahui secara turun temurun lebih banyak khasiat dalam segi penyembuhannya dibanding bagian yang lain (Maulana et al., 2023). Menurut (Fauziah et al., 2021) didalam daun terdapat banyak kandungan zat yang digunakan sebagai tumbuhan obat karena daun umumnya bertekstur lunak dan mempunyai kandungan air yang tinggi (70%-80%). Selain itu, daun merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun

adalah alkaloid, minyak atsiri, fenol, senyawa kalium, klorofil dan asam oleonolic. Daun juga memiliki serat yang lunak, sehingga mudah untuk mengekstrak zat-zat yang digunakan sebagai obat.

Cara pengelolaan tumbuhan yang paling banyak dipraktikan adalah dengan direbus sebesar 70%, kemudian diblender 9%, dan diparut 9%. Pengelolaan tumbuhan obat antihipertensi dengan cara perebusan umumnya menggunakan organ tumbuhan berupa dedaunan seperti daun salam, daun insulin, daun jambu biji, daun sirsak, daun alpukat, seledri, daun binahong, daun nangka, daun sirih merah, daun seri, daun ciplukan. Menurut (Well, 2021) mengatakan bahwa perebusan tersebut dimaksudkan untuk melunakkan dan menghancurkan dinding sel tumbuhan untuk melepaskan fitokimia dalam tumbuhan. Tumbuhan mempunyai pigmen warna seperti karotenoid yang dapat digunakan selama memasak karena tergolong senyawa yang mudah larut dalam lemak, yang artinya bahwa kandungan karotenoid yang dimasak tersebut mempunyai nutrisi yang lebih kuat sehingga dapat

mudah diserap oleh tubuh saat masuk ke aliran darah. Begitu juga dengan klorofil akan bereaksi selama direbus dan memberikan pigmentasi coklat pada saat pemanasan. maka untuk daun hijau yang mengandung klorofil, waktu perebusan harus dipersingkat untuk mempertahankan kandungannya, karena sebagian besar komponen rasa dihasilkan selama pemanasan. Menurut pendapat informan terdapat 70% cara pengelolaan dengan direbus yang digunakan sebagai antihipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk penyakit hipertensi yaitu ada 19 jenis spesies tumbuhan. Bagian tumbuhan yang digunakan atau dimanfaatkan berupa oleh masyarakat yaitu bagian daun 68%, akar 1%, rimpang 1%, batang 9%, buah 17%, dan umbi 3%. Pengolahan tumbuhan yang digunakan yaitu dengan cara direbus 69%, diblender 10%, dibakar 2%, diparut 7%, direndam 5%, dan dimakan 7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Dinkes Tanggamus*.
- Fauziah, Maghfirah, L., & Hardiana. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam*, 1(1), 37–50.
- Kadir, A. (2018). Hubungan Patofisiologi Hipertensi dan Hipertensi Renal. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 5(1),15.<https://doi.org/10.30742/jikw.v5i1.2>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Maulana, R., Halmawati, M., Purnamawati, D., Nuryani, N., Nurwahida, N., Suryadin, A., Londa, R., Nurhaedah, N., Herlina, U., & Cahyati, A.

- (2023). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *JUSTER: Jurnal Sains Dan Terapan*, 2(1), 45–55.
- Saranani, S., Himaniarwati, H., Yuliastri, W. O., Isrul, M., & Agusmin, A. (2021). Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 7(1), 60–82.
<https://doi.org/10.35311/jmpi.v7i1.72>
- Well, F. (2021). *Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.